

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS
(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KAKAO
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PETANI DI DESA SULI INDAH KECAMATAN BALINGGI
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Contribution to Cocoa Farming Income on the Level of Home Income Farmer's
Ladder in Suli Indah Village Balinggi District Parigi Moutong Regency**

I Kadek Rio Agusmawan¹⁾, Effendy²⁾, Rahmat Hidayat Abd Hamid²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Email: ragusmawan@gmail.com, effendy_surentu@yahoo.com, sayadengar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine its contribution to household income in Suli Indah Village, Balinggi District, Parigi Moutong Regency. This research was carried out in December 2024 - January 2025. Farmers who grow cocoa in Suli Indah Village which amount to 38 people out of a total population of 254 cocoa farmers. The analysis used in this study is quantitative descriptive analysis, income, and contribution. The results of this study show that, where the average fixed cost incurred by cocoa farmers is IDR 382,183/Ha, the average variable cost of cocoa farmers is IDR 6,627,356/Ha, the average income of cocoa farmers is IDR 105,356,852/Ha, and provides income of IDR 98,347,313/Ha. These results show that the contribution of cocoa farmers' income levels to farmers' household income is 71.51%, which is relatively high from the income of other farming and non-farming, where each of the contribution of other farming is 21.19% and non-farming is 7.3%. This means that the income of cocoa farming has a large contribution to the household income of farmers.

Keywords: Contributions; Income; Farmer Households; Cocoa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2024 - Januari 2025. Petani yang menanam kakao di Desa Suli Indah yang berjumlah 38 orang dari total populasi 254 petani kakao. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, pendapatan, dan kontribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dimana rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden kakao Rp 382.183/Ha, rata-rata biaya variabel petani kakao Rp6.627.356/Ha, rata-rata penerimaan petani kakao sebesar Rp105.356.852/Ha, dan memberikan pendapatan sebesar Rp 98.347.313/Ha. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi tingkat pendapatan petani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 71,51% yang tergolong tinggi dari pendapatan usahatani lainnya dan non usahatani, dimana masing-masing kontribusi usahatani lainnya sebesar 21,19% dan non usahatani sebesar 7,3%. Ini artinya bahwa pendapatan usahatni kakao memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Kata kunci: Kontribusi; Pendapatan; Rumah Tangga Petani; Kakao.

PENDAHULUAN

Perkebunan kakao merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peran sangat penting dalam penyumbang devisa negara. Di Indonesia perkebunan kakao mengalami perkembangan cukup pesat dalam kurun waktu 20 tahun terakhir dimana pada tahun 2015 luas areal perkebunan kakao Indonesia tercatat seluas 1,72 juta ha. Sebagian besar (88,48%) perkebunan kakao dikelola oleh perkebunan rakyat, 5,53% dikelola perkebunan besar negara dan 5,59% perkebunan besar swasta dengan sentra produksi utama adalah Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Lampung dan Sumatera Utara (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2017).

Kakao merupakan komoditas perkebunan utama di Indonesia dan mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia dalam hal penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan petani dan sumber devisa negara. Kakao juga berperan untuk pengembangan daerah pengembangan dibidang agroindustri. Biji kakao juga tidak hanya dapat diolah menjadi cokelat, namun dapat diolah menjadi berbagai macam produk. Perkebunan kakao telah menyediakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan yang sebagian besar di Kawasan Timur Indonesia (Suwanto dkk., 2014).

Perkebunan kakao terbesar di Indonesia terletak di pulau Sulawesi, dengan luas perkebunan mencapai 953.691 Ha atau 60 % dari seluruh perkebunan kakao di Indonesia. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salahsatu provinsi yang banyak menumpukan penataan perekonomian wilayah pada komoditas hasil pertanian, dimana sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam roda perekonomian daerah dan merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini dapat dilihat dari potensi lahannya yang mencapai 196.562 Ha dan tersebar di 11 Kabupaten Sulawesi Tengah (Putri, 2013).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang banyak menumpukan penataan perekonomian wilayah pada komoditas hasil sektor pertanian, hal ini dapat dilihat dari potensi luas arealnya kakao dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 276.133 ha dan tersebar di 13 Kabupaten Sulawesi Tengah.

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu penghasil terbesar yang ada di sulawesi tengah, dan luas lahan area 66.893 Ha dan produksi sebanyak 28.713 Ton, sedangkan untuk produktivitasnya yaitu sebesar 0,42 Ton/Ha. Data tersebut menunjukkan bahwa kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu kabupaten yang produksi dan produktivitas tinggi di Sulawesi Tengah.

Kecamatan Balinggi merupakan daerah penghasil kakao yang cukup rendah di Kabupaten Parigi Moutong, dengan luas area sebesar 1.482 Ha, produksi sebanyak 800 Ton, dan produktivitas 0,53 Ton/Ha. Kakao merupakan komoditi non unggulan di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, hal ini di sebabkan tanaman kakao yang mudah diserang hama dan penyakit, harga kakao yang berfluktuasi, serta tingginya biaya-biaya penggunaan input seperti pupuk dan pestisida sehingga banyak masyarakat beralih profesi dari usahatani kakao ke usahatani lainnya.

Desa Suli Indah merupakan daerah penghasil kakao yang paling tinggi di Kecamatan Balinggi dengan luas areal 454 Ha, produksi sebanyak 270 Ton, dan produktivitas 0,59 Ton/Ha. Hal ini memberikan potensi besar bagi sektor pertanian, khususnya dalam usahatani kakao.

Seiring dengan meningkatnya permintaan global akan produk kakao, potensi pendapatan dari usahatani kakao diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup petani. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memiliki nilai ekonomi

tinggi dan menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar petani di Desa Suli Indah. Tanaman ini tidak hanya berperan dalam peningkatan pendapatan petani, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Hasil observasi diperoleh permasalahan yang dihadapi petani kakao antara lain petani kakao yang mengalami masalah dalam mengelola komoditi kakao dikarenakan serangan hama dan penyakit seperti VSD (Vascular-Streak Dieback) PBK (Penggerek Buah Kakao), dan kangker batang. Fenomena ini berdampak pada produktivitas, kualitas hasil panen, dan keberlanjutan usaha tani kakao. Selain itu sebagian petani kakao beralih ke usahatani lain dan non usahatani yang diharapkan dapat membantu petani dalam mendapatkan penghasilan tambahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan dari usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah masih perlu dianalisis secara lebih mendalam. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi tersebut dan faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pertanian dan pemberdayaan petani yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao di Desa Suli Indah, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong dan mengetahui kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani kakao di Desa Suli Indah, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa angka-angka terkait pendapatan usahatani kakao dan pendapatan total rumah tangga petani. Analisis akan menggunakan metode statistik untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari usaha kakao terhadap total pendapatan rumah tangga.

Penelitian dilaksanakan di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong dengan pemilihan lokasi secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa banyak masyarakat yang melakukan usahatani kakao di daerah tersebut dengan tingkat produksi kakao di Desa Suli Indah masih tergolong tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember- Februari 2025.

Penentuan responden penelitian Penentuan responden dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. simple random sampling yaitu metode pengambilan sampel yang dapat dipergunakan dengan acak sederhana (undian). Dimana yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani kakao yang ada di Desa Suli Indah dengan jumlah populasi sebanyak 254 orang petani, artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel di dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane (Setiawan, N, 2007) Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 (e)² = presisi 15%
 = 0,15 = 0,225

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{254}{1 + 254(0,15^2)}$$

$$n = 37,8 \quad n = 38$$

Penelitian ini menggunakan teori Yaname dengan batas toleransi kesalahan sebesar 15% sehingga jumlah sampel yang di peroleh berdasarkan hasil perhitungan sebanyak 38 responden petani yang sudah dapat mewakili populasi dari 254 petani kakao di Desa Suli Indah.

Pengumpulan Data. Data yang digunakan di dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan responden menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terlebih dahulu dibuat dalam bentuk kuesioner. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Biaya. Analisis biaya digunakan untuk mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan dalam kontribusi Usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Suratiyah (2006), mengakumulasikan rumus persamaannya sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Total Cost)
 FC = Biaya Tetap (Rp)
 VC = Biaya Variabel (Rp)

Analisis Penerimaan dan Pendapatan. Analisis penerimaan dan pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan dan pendapatan yang diterima dalam kontribusi Usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Untuk mencari penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)
 P = Harga (Rp)
 Q = Volume Produksi (Kg).

Sedangkan untuk pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. (Soekartawi, 2006) menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual sedangkan total biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani, Konsep pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan usahatani
 TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)
 TC = Total Biaya/*Total Cost* (Rp)

Kontribusi. Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumber daya (benda) maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan (Hidayatullah, 2011). Analisis *Location Quotient* digunakan untuk menentukan subsektor unggulan atau ekonomi basis suatu perekonomian wilayah. Subsektor unggulan yang berkembang dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal (Kuncoro, 2014).

Menurut (Singarimbun dan Effendi, 2006) Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{Puk}{Prt (total)} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi (%)
 Puk = Pendapatan Usahatani Kakao (Rp)
 Prt = Pendapatan Total Rumah Tangga

Selanjutnya untuk mentukan besarnya kontribusi pendapatan dari perkebunan kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani digunakan kriteria yang di kemukakan oleh (Widodo, 2001) sebagai berikut:

- Jika pendapatan perkebunan kakao < 25% pendapatan rumah tangga petani , maka dikategorikan sangat rendah.
- Jika pendapatan perkebunan kakao 25% - 49% pendapatan rumah tangga petani , maka dikategorikan rendah.
- Jika pendapatan perkebunan kakao 50% - 75% pendapatan rumah tangga petani , maka dikategorikan Tinggi.
- Jika pendapatan perkebunan kakao > 75% pendapatan rumah tangga petani , maka dikategorikan sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Demografis Desa Suli Indah

Jumlah penduduk di Desa Suli Indah sebanyak 2.296 jiwa, dengan jumlah rumah tangga 567 kepala keluarga. Secara umum, pertumbuhan jumlah penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Desa Suli Indah memiliki kondisi demografis yang ada juga dipengaruhi oleh struktur umur dan distribusi pekerjaan, di mana penduduk tersebar dalam berbagai kelompok umur, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Sebagian besar penduduk Desa Suli Indah bekerja di sektor pertanian, dengan komoditi unggulannya yaitu padi dan ada juga yang bekerja di sektor perkebunan seperti tanaman kakao dan durian.

Karakteristik Responden

Umur. Umur responden memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan fisik, cara berpikir, dan sikap mereka dalam mengelola usaha tani, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Tingkat umur merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan usaha tani (Soekartawi, 2006). Klasifikasi umur petani responden di Desa Suli Indah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Umur Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.

No	Umur	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	29-42	10	26,31
2	43-56	24	63,16
3	≥57	4	10,53
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer Setelah diolah, 2025.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden petani kakao di Desa Suli Indah terdiri dari beberapa kelompok umur yang paling muda 29 tahun dan paling tua 67 tahun. Di Desa Suli indah yang terjadi pada Kakao adalah petani yang lebih tua cenderung mengandalkan pengalaman bertani yang telah mereka kumpulkan selama bertahun-tahun. Menurut data dari Badan Pusat Statistika (2024), usia produktif berada pada rentang 15-64 tahun. Usia produktif ini dianggap sebagai usia ideal untuk bekerja secara efektif dan memiliki kekuatan fisik yang cukup untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam usahatani.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan petani mengelola usaha taninya. Pendidikan yang lebih tinggi dapat memengaruhi pola pikir petani dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga semakin lama seseorang mengenyam pendidikan maka semakin mudah menerima arahan dan informasi dari pemerintah terkait usahatani. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden petani di Desa Suli Indah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	7,89
2	SD	15	39,47
3	SMP	10	26,32
4	SMA	10	26,32
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer Setelah diolah, 2025.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa mayoritas petani responden memiliki tingkat pendidikan SD, dengan total 15 orang atau sekitar 39,47% dari total responden. Petani dengan pendidikan SMP dan SMA sama-sama terdiri dari 10 orang, yang menyumbang 26,32% dari total responden. Sedangkan 3 petani responden yang tidak bersekolah, dengan persentase sebesar 7,89%. Di lapangan, kondisi pendidikan petani kakao di Desa Suli Indah menunjukkan bahwa sebagian dari mereka bahkan tidak lulus sekolah dasar bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali yang menyebabkan ketidakmampuan untuk membaca.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman yang lebih lama memungkinkan petani untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam produksi dan pengembangan sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman (Manyamsarin Ira dan

Mujiburrahmad, 2014). Informasi lebih detail mengenai pengalaman usahatani responden petani kakao di Desa Suli Indah terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Identifikasi Tingkat Pengalaman Usahatani Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	5-14	10	26,31
2	15-24	18	47,38
3	25-33	10	26,31
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer Setelah diolah, 2025.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengalaman usahatani responden antara 5-14 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 26,31%, kemudian 15-24 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 47,38% dan yang terakhir 25-33 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 26,31%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nursan dkk (2021), ada korelasi positif antara lamanya pengalaman seorang petani dan pemahaman mereka tentang pengelolaan usahatani. Dari data diatas pengalaman usahatani responden di Desa Suli Indah yang usianya masih tergolong produktif dan juga pengalaman usahatani yang cukup lama sehingga responden petani tersebut dapat dengan mudah mengambil keputusan saat bertindak.

Analisis Usahatani

Luas Lahan. Luas lahan merupakan salah satu input yang sangat penting dalam melakukan kegiatan usahatani kakao. Lahan merupakan media utama bagi pertumbuhan tanaman dan merupakan faktor produksi yang paling penting dalam kegiatan usahatani. Keadaan luas lahan responden petani kakao di Desa Suli Indah dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan luas lahan Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	1-1,8	20	52,63
2	1,9-2,7	13	34,21
3	2,8-3,5	5	13,16
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer Setelah diolah, 2025.

Tabel 4 menunjukkan bahwa lahan yang dikelola oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah antara 1-1,8 Ha sebanyak 20 orang atau sebesar 52,63%, luas lahan 1,9-2,7 Ha sebanyak 13 orang atau sebesar 34,21%, dan luas lahan diatas 2 Ha sebanyak 5 orang atau sebesar 13,16%. Berdasarkan data di atas besarnya luas lahan yang digunakan dalam usahatani kakao di desa Suli Indah berkisar 1- 3,5 Ha per petani, sebagian besar petani menggunakan jarak tanam 3 x 3 meter yang dapat ditanam sekitar 1.100–1.200 pohon per hektar.

Pupuk. Pada umumnya petani di Desa suli indah melakukan pemupukan sebanyak 2 kali dalam setahun menggunakan pupuk non organik petani di desa Suli Indah juga biasanya menggabungkan dua atau lebih jenis pupuk agar kandungan pupuknya lebih lengkap, namun petani di desa Suli Indah biasanya melakukan pemupukan dengan menghamburkan pupuk di atas permukaan tanah sedangkan anjuranya sebaiknya pupuk di benamkan dalam tanah agar tidak terjadi penguapan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, pemupukan tanaman

kakao di Desa Suli Indah telah dilakukan dengan dosis yang sesuai anjuran, yaitu pupuk NPK Phonska atau NPK Pelangi 150 gram per pohon atau 150 kg/ha dan biasanya Pupuk NPK Pelangi dan Phonska bisa digunakan secara bergantian atau disesuaikan ketersediaannya dipasaran. Sedangkan dosis untuk urea 100 gram per pohon atau 100kg/ha yang diberikan pada masa awal pertumbuhan vegetatif (misalnya saat tanaman masih muda atau setelah pemangkasan berat). Dosis ini terbukti efektif dalam mendukung pertumbuhan tanaman dan meningkatkan produktivitas buah kakao secara optimal.

Pemberian pupuk NPK Phonska atau NPK Pelangi dengan dosis 100-200 g/tanaman untuk umur tanam kakao di bawah 3 tahun dengan cara ditabur mampu memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan pertumbuhan tanaman kakao (Tobing, dkk 2019), kemudian penggunaan pupuk UREA untuk umur >4 tahun jumlah atau dosis pupuk yang dapat diberikan pada tanaman kakao yaitu sekitar 300-500 g/tanaman/tahun (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 2004).

Pestisida. Penggunaan pestisida oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah yaitu sebanyak 9 liter/tahun dengan rata-rata biaya Rp. 1.269.605 /tahun atau Rp 738.143/ha/tahun, adapun pestisida yang digunakan oleh responden petani yaitu Digrow, Capture, Alike, Regent dan Gramaxone. Total penggunaan pestisida jenis Digrow sebanyak 35 liter dengan rata-rata 0,95 liter/ Ha, pestisida jenis Capture digunakan sebanyak 63 liter dengan rata-rata 1,66 liter/ Ha, kemudian pestisida jenis Alike digunakan sebanyak 46 liter dengan rata-rata 1,21 liter/ Ha, pestisida jenis Regent digunakan sebanyak 40 liter dengan rata-rata 1,05 liter/ Ha, dan pestisida jenis Gramaxone digunakan sebanyak 102 liter dengan rata-rata 2,68 liter/Ha.

Pestisida merupakan pilihan utama cara untuk mengendalikan hama, penyakit dan gulma, karena membunuh langsung jasad pengganggu namun penggunaan pestisida yang melebihi dosis dan dilakukan secara terus menerus dapat menyebabkan terjadinya penurunan tingkat kesuburan tanah dan membuat hama menjadi resisten (Suradi dkk, 2022).

Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan produksi usahatani. Tanpa tenaga kerja yang memadai, proses produksi pertanian dapat terganggu, sehingga berpotensi mengurangi hasil panen. Terdapat dua jenis tenaga kerja usahatani yaitu tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga (Lestari dan Winahyu, 2021). Penggunaan tenaga kerja oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan Tenaga Kerja Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.

No	Uraian	Jumlah rata-rata (Hok)	Biaya rata-rata (Rp/thn)	Konversi Perhektar (Rp/thn/Ha)
1.	Pemupukan	8,11	810.526	427.436
2.	Pengendalian	31,03	3.102.631	1.813.855
3.	Penyiangan	2,74	273.684	159.118
4.	Pemanenan	39,84	3.984.210	2.316.401
	Jumlah	81,72	8.171.051	4.750.612

Sumber: Data primer Setelah diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja responden petani kakao di Desa Suli Indah antara 81,72 HOK/1,72ha/tahun dengan biaya rata-rata Rp. 8.171.051 /1,72ha/tahun atau Rp. 4.750.612 /ha/tahun. Jenis kegiatan yang menggunakan tenaga kerja pada usahatani kakao di Desa Suli Indah meliputi pemupukan, pengendalian,

penyiangan, dan pemanenan. penggunaan HOK paling banyak terjadi pada saat panen karena aktivitas ini memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak. Petani yang mampu mempekerjakan tenaga kerja yang cukup dan terampil akan lebih efisien dalam melakukan berbagai tahap budidaya, mulai dari persiapan lahan hingga panen (Lestari dan Winahyu, 2021).

Penyusutan alat-alat. Peralatan yang digunakan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah umumnya milik sendiri. Biaya penyusutan adalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperuntukkan sebagai pengganti investasi harta tetap, dimana pada waktu tertentu tidak dapat digunakan lagi. Biaya penyusutan dihitung setiap tahun selama masa ekonomis suatu alat, sehingga biaya penyusutan dihitung sebagai biaya tetap, dalam mengelola usahatani kakao di Desa Suli Indah responden petani menggunakan berbagai jenis peralatan usahatani diantaranya yaitu alat pengambi kakao (penjolak), parang, hand sprayer, ember, dan karung. Adapun rata-rata total biaya penyusutan alat yang digunakan oleh responden petani kakao yaitu sebesar Rp. 327.976/ha

Pendapatan Usahatani Kakao.

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan selisih antar penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan ushatani yang dilakukan menguntungkan atau tidak, Pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi kakao yang dihasilkan oleh petani, karna semakin banyak produksi yang dihasilkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dengan penerimaan yang di peroleh. Adapun rata-rata pendapatan usahatani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden petani Kakao di Desa Suli Indah adalah sebesar Rp. 181.213.786/1,72 ha atau sebesar Rp. 105.356.852/ha, kemudian rata-rata total biaya usahatani kakao tersebut sebesar Rp. 12.056.408/1,72 ha, atau sebesar Rp. 7.009.539/ha, sehingga rata-rata pendapatan usahatani responden petani kakao di Desa Suli Indah adalah sebesar 169.157.378/1,72 ha atau sebesar 98.347.313/ha.

Tabel 6. Analisis Rata-rata Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.

No.	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,72 Ha)/tahun	Nilai Konversi (Rp)/Ha/tahun
1	Rata-rata penerimaan TR (Rp)	181.213.786	105.356.852
	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	93.237	54.207
	Penyusutan Alat	564.118	327.976
2	Rata-rata Biaya Tetap	657.355	382.183
	Biaya Variabel		
	Biaya karung	6.158	3.580
	Biaya Pupuk	1.952.237	1.135.021
	Biaya Pestisida	1.269.605	738.143
	Biaya Upah Tenaga Kerja	8.171.053	4.750.612
3	Rata-rata Biaya Variabel	11.399.053	6.627.356
4	Rata-rata Total Biaya (2+3)	12.056.408	7.009.539
5	Rata-Rata Pendapatan (1-4)	169.157.378	98.347.313

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Hasil penelitain dari (Elta Dina Pratiwi, dkk., 2018) yang berjudul Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung memiliki pendapatan sebesar Rp. 60.252.258/ha dengan penerimaan sebesar Rp. 70,013.051. Hal ini menunjukkan selain perbedaan biaya variabel dan biaya tetap antara penelitian yang dilakukan Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Mouton dengan penelitain yang dilakukan di Di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung hasil pendapatan usahatani juga berbeda, perbedaan yang sangat tinggi yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingginya penerimaan dan rendahnya biaya biaya variabel, biaya tetap serta tingginya harga kakao pada penelitian ini yaitu dengan rata-rata Rp. 128.833/kg yang di sebabkan produksi yang menurun di Afrika Barat yang merupakan wilayah dengan produksi kakao terbesar didunia yang menyebabkan kekurangan pasokan yang sangat besar hal ini juga yang menyebabkan pendapatan petani pada penelitian ini jauh lebih tinggi dari penelitian sebelumnya.

Analisis Pendapatan Usahatani Lainnya.

Petani kakao di Desa Suli Indah tidak hanya melakukan usahatani kakao sebagai sumber pendapatan. Sebagian besar petani juga melakukan usahatani lainnya seperti usahatani Durian dan usahatani Kelapa Dalam untuk menambah pendapatan keluarga, karna umumnya semakin banyak jenis komoditi yang diusahakan oleh para petani maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani tersebut.

Pendapatan Usahatani Durian. Usahatani durian merupakan salah satu usahatani lainnya yang juga banyak dilakukan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah, dengan rata-rata luas lahannya sebesar 2,18 ha dari 20 orang petani kakao yang juga melakukan usahatani durian adapun rata-rata pendapatan usahatani durian yang dilakukan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden yang melakukan usahatani durian adalah sebesar Rp. 55.125.000/2,18 ha atau sebesar Rp. 32.049.419/ha, kemudian rata-rata total biaya usahatani durian tersebut sebesar Rp. 10.253.021/2,18 ha, atau sebesar Rp. 4.703.221/ha, sehingga rata-rata pendapatan usahatani durian adalah sebesar 44.871.979/2,18 ha atau sebesar 20.583.477/ha.

Tabel 7. Analisis Rata-rata Pendapatan Usahatani Durian di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.

No.	Uraian	Nilai Aktual (Rp/2,18 Ha)/tahun	Nilai Konversi (Rp)/Ha/tahun
1	Rata-rata penerimaan TR (Rp)	55.125.000	32.049.419
	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	133.100	61.055
	Penyusustan Alat	355.421	163.037
2	Rata-rata Biaya Tetap	488.521	224.092
	Biaya Variabel		
	Biaya Pupuk	3.604.500	1.653.440
	Biaya Pestisida	1.415.000	649.083
	Biaya Upah Tenaga Kerja	4.745.000	2.176.606
3	Rata-rata Biaya Variabel	9.764.5000	4.479.128
4	Rata-rata Total Biaya (2+3)	10.253.021	4.703.221
5	Rata-Rata Pendapatan (1-4)	44.871.979	20.583.477

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Tabel 8. Analisis Rata-rata Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.

No.	Uraian	Nilai Aktual (Rp/0,31 Ha)/tahun	Nilai Konversi (Rp)/Ha/tahun
1	Rata-rata penerimaan TR (Rp)	9.041.667	29.116.667
	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	14.111	45.520
	Penyusustan Alat	247.815	799.403
2	Rata-rata Biaya Tetap	261.926	844.922
	Biaya Variabel		
	Biaya Pupuk	488.333	1.446.237
	Biaya Pestisida	344.167	1.110.215
	Biaya Upah Tenaga Kerja	2.283.333	7.326.591
3	Rata-rata Biaya Variabel	3.075.833	9.922.043
4	Rata-rata Total Biaya (2+3)	3.337.759	10.766.965
5	Rata-Rata Pendapatan (1-4)	5.703.907	18.399.701

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Pendapatan Usahatani Kelapa. Usahatani kelapa dalam juga merupakan salah satu usahatani lainnya yang dilakukan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah selain usahatani durian. dengan luas lahan rata-rata 0,31 ha dari 18 orang yang melakukan usahatani kelapa dalam tersebut, adapun rata-rata pendapatan usahatani kelapa dalam yang dilakukan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden yang melakukan usahatani kelapa dalam adalah sebesar Rp. 9.041.667/0,31 ha atau sebesar Rp. 29.116.667/ha, kemudian rata-rata total biaya usahatani kelapa dalam tersebut sebesar Rp. 3.337.759/0,31 ha, atau sebesar Rp. 10.766.965/ha, sehingga rata-rata pendapatan usahatani kelapa dalam adalah sebesar 5.703.907/0,31ha atau sebesar 18.399.701/ha dalam waktu satu tahun.

Pendapatan Non Usahatani. Pendapatan petani pada umumnya tidak hanya dari satu sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada umumnya, untuk menambah pendapatan rumah tangga, petani memiliki pekerjaan lain diluar dari kegiatan usahatani atau non usahatani. Petani kakao di Desa Suli Indah dominan memiliki sumber pendapatan yang berasal dari luar usahatani atau non usahatani. Pendapatan non usahatani petani kakao di Desa Suli Indah bersumber dari beberapa pekerjaan yaitu buruh, aparat desa, PNS, wiraswasta, pedagang, Kios dan Karyawan Honorer. Adapun total pendapatan non usahatani petani kakao di Desa Suli Indah dalam waktu satu tahun yaitu sebesar Rp.658.800.000 / tahunnya atau rata-rata pendapatan non usahatani yaitu sebesar Rp.17.336.842/ tahunnya.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga.

Pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah tidak hanya bersumber pada pendapatan usahatani kakao, tetapi sebagian besar petani kakao di Desa Suli Indah juga melakukan beberapa usahatani lainnya seperti usahatani durian dan usahatani kelapa dalam, selain pendapatan dari usahatani tersebut petani kakao di Desa Suli Indah juga memiliki sumber penghasilan dari luar usahatani atau non usahatani yaitu beberapa pekerjaan seperti buruh, aparat desa, PNS, wiraswasta, pedagang, kios dan karyawan honorer. Adapun analisis pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.

No	Sumber Pendapatan	Total Nilai(Rp)tahun
1	Usahatani Kakao	169.157.378
2	Usahatani Durian	44.871.979
3	Usahatani Kelapa	5.703.907
4	Non usahatani	17.336.842
Jumlah		237.881.581

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan responden petani di Desa Suli Indah yaitu sebesar Rp. 237.881.581/tahunnya, yang bersumber dari pendapatan usahatani yang terdiri dari usahatani kakao, usahatani Durian dan usahatani kelapa dalam serta pendapatan responden petani yang bersumber dari pendapatan non usahatani yang terdiri dari beberapa pekerjaan. Tabel 9 juga menunjukkan bahwa pendapatan tertinggi diperoleh dari pendapatan usahatani kakao sebesar 169.157.378/tahun, pendapatan usahatani Durian sebesar Rp. 44.871.979/ tahun, kemudian non usahatani yaitu sebesar Rp. 17.336.842/tahun dan terakhir pendapatan usahatani kelapa dalam sebesar Rp. 5.703.907/ tahun.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao

Kontribusi memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan atau dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai besarnya sebuah pendapatan yang disumbangkan dari usahatani kakao terhadap jumlah pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Responden petani kakao di Desa Suli Indah tidak hanya melakukan usahatani kakao tetapi responden petani kakao juga melakukan usahatani Durian dan Kelapa dalam, selain dari pendapatan usahatani, responden petani kakao di Desa Suli Indah juga memiliki sumber pendapatan lain yang berasal dari non usahatani yaitu responden petani kakao tersebut melakukan beberapa pekerjaan seperti buruh, aparat desa, PNS, wiraswasta, pedagang ,Kios dan Karyawan Honorer. Adapun kontribusi masing-masing pendapatan usahatani dan non usahatani terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah yaitu sebesar 71,51 %, dimana kontribusi pendapatan usahatani kakao tergolong tinggi, kemudian pendapatan usahatani lainnya dengan kontribusi 21,19% dan pendapatan non usahatani sebesar 7,3%.

Tabel 10. Kontribusi Masing-masing Pendapatan Usahatani dan Non Usahatani Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.

No	Sumber Pendapatan	Total Nilai (Rp)Tahun	Persentase (%)
1	Usahatani Kakao	169.157.378	71,51
2	Usahatani Durian	44.871.979	18,81
3	Usahatani Kelapa	5.703.907	2,38
4	Non Usahatani	17.336.842	7,3
Jumlah		237.881.581	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Hal ini dikarenakan manajemen fisik yang diterapkan petani kakao di Desa Suli Indah sudah tergolong baik yaitu, sistem tanam, manajemen lahan meliputi kesesuaian lahan dan pemupukan, manajemen irigasi, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta panen. Serta beberapa faktor seperti luas lahan tanaman kakao, tingginya harga kakao di pasaran dengan rata-rata Rp. 128.833/kg dan tingginya permintaan kakao di pasar internasional, terutama untuk industri coklat.

KESIMPULAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani kakao di Desa Suli Indah selama satu tahun panen adalah 1.407 kg/1,72 ha/tahun dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 181.213.786/1,72 /ha./tahun kemudian rata-rata total biaya yang digunakan adalah sebesar Rp. 12.056.408/1,72 ha/tahun, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan responden petani kakao di Desa Suli Indah adalah sebesar Rp. 169.157.378/1,72ha/tahun.

Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah yaitu sebesar 71,51% yang termasuk kategori tinggi dimana kontribusi pendapatan usahatani kakao lebih besar dibandingkan kontribusi pendapatan usahatani durian dan kelapa dalam maupun non usahatani, kemudian kontribusi pendapatan durian sebesar 18,81%, kontribusi pendapatan usahatani kelapa dalam sebesar 2,38% dan kontribusi pendapatan non usahatani yaitu sebesar 7,3%. Hal ini dikarenakan harga kakao yang tinggi dan manajemen fisik yang diterapkan petani kakao di Desa Suli Indah sudah tergolong baik yaitu, sistem tanam, manajemen lahan meliputi kesesuaian lahan dan pemupukan, manajemen irigasi, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta panen.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2024). *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Tengah.
- Hidayatullah, Arief. (2011). Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pulau Damar Kecamatan Sains. Vol. 3 (2): (10-12).
- Lestari, R. D., dan Winahyu, N. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(1), 28-34
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad, M. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisep*, 15(2), 58-74.
- Nursan, M., dan Wathoni, N. (2021). Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Agrimor-Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 6(4), 155-162.
- Partiwi, E. D., Budiasa, I. W., & Widyantra, I. W. (2018). Kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 7(1), 141-151.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2017). Outlook Kakao. Kementerian Pertanian.<http://epublikasi>.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2017). Outlook Kakao. Kementerian Pertanian .<http://epublikasi>

- Putri, I. C. K. (2013). Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Parigi–Moutong. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Setiawan, N. (2007). Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie Morgan, Telaah Konsep dan Aplikasinya. diakses pada 3 Mei 2025.
- Singarimbun, M. Effendi. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suradi, A. R., Ramli, F., dan Taslim, A. I. S. (2022). Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Kimia Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sains Agribisnis*, 2(1), 21-31.
- Suratiyah, K. (2006). Ilmu Usahatani . Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiyah, K., (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup. Jakarta
- Suwarto, Octavianty Y, Hermawati S. (2014). Tanaman Perkebunan. Jakarta: Penebar Swadaya
- Tobing, E. M. L., Rosniawaty, S., & Soleh, M. A. (2019). Pengaruh Dosis dan Cara Pemberian Pupuk Anorganik terhadap Pertumbuhan Kakao (*Theobroma cacao* L.) belum Menghasilkan Klon Sulawesi 1. *Agrikultura*, 30(2), 46-52.
- Widodo., ST (2001). *Indikator Ekonomi .Kanistus*. Yogyakarta.